

**IMPLEMENTASI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DENGAN
PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS IV
SDN KERTOBYANYON**

Yogma Syanidan Sugiyono¹, Nurul Kusuma Dewi², Tri Susi Artina Wati³

^{1,2}Universitas PGRI Madiun, ³SDN Kertobanyon

¹yogma29@gmail.com,

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of fourth grade students in mathematics subjects on the material of addition operations of whole numbers. This study aims to determine the increase in learning outcomes of fourth grade students in mathematics subjects through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach. This research is a type of classroom action research carried out in two cycles. The subjects of this study were 13 fourth grade students of SDN Kertobanyon, Madiun Regency. The data in this study were obtained through tests in the form of evaluation questions that were worked on individually. The results of the study showed that by applying the PBL model with the CRT approach, it can improve student learning outcomes in mathematics subjects on the material of addition operations of whole numbers. The learning outcomes of students in the pre-cycle were 54%. After the implementation of the PBL model with the CRT approach in cycle 1, student learning outcomes increased to 77%. And in cycle II it increased again 92%. Based on these results, it can be concluded that the problem based learning (PBL) learning model with the culturally responsive teaching (CRT) approach is able to improve the learning outcomes of fourth grade students in mathematics at SDN Kertobanyon.

Keywords: PBL, CRT, learning outcomes, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran matematika melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN Kertobanyon Kabupaten Madiun yang berjumlah 13 anak. Data pada penelitian ini diperoleh melalui tes dalam bentuk soal evaluasi yang dikerjakan secara individu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan model PBL dengan pendekatan CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran matematika materi operasi penjumlahan bilangan cacah. Hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah 54%. Setelah pelaksanaan model PBL dengan pendekatan CRT pada siklus 1 hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 77%. Dan pada siklus ke II meningkat lagi 92%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran matematika di SDN Kertobanyon.

Kata Kunci: PBL, CRT, Hasil belajar, matematika

A. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah dasar yang meningkatkan keterampilan analitis, logis, sistematis dan kreatif peserta didik, sehingga memungkinkan pembelajaran bermakna. Pemahaman konsep matematika memungkinkan peserta didik untuk melatih keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah sehari-hari (Pamungkas, 2019).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar pada mata pelajaran matematika yaitu dengan mengimplementasikan model pembelajaran dan pendekatan yang relevan dan efektif sesuai dengan karakteristik dari materi dan latar belakang peserta didiknya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplementasikan guru di

kelas pada mata pelajaran matematika adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran PBL menekankan pada pemberian masalah kepada peserta didik untuk diidentifikasi pemecahan masalah secara autentik (Pertiwi, 2022).

Model pembelajaran PBL dapat melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan berpikir kritis serta mendorong partisipasi aktif pada proses pembelajaran dan kolaborasi dalam memecahkan masalah terkait materi pelajaran. Dengan meminta peserta didik bekerja kelompok untuk memecahkan masalah, mereka dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara efektif. Oleh karena itu, model pembelajaran PBL tidak hanya berdampak pada hasil belajar peserta didik tetapi juga pengembangan

keterampilan sosial dan kognitif peserta didik (Prasetyo, 2022).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) merupakan pendekatan pembelajaran yang menghendaki persamaan hak bagi tiap peserta didik untuk mendapatkan pengajaran tanpa diskriminasi terhadap latar belakang budaya peserta didik (Gay, 2000).

Pendekatan CRT merupakan pendekatan yang berfokus dalam upaya menghargai keberagaman yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan memperhatikan latar belakang budaya serta pengalaman yang dimiliki peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena materi pembelajaran dianggap relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

Selain itu, dengan pendekatan CRT diharapkan peserta didik dapat saling menghargai perbedaan latar belakang budaya yang ada dan ikut mengenal serta melestarikan budaya Indonesia. Peserta didik juga tidak ada yang merasa terdiskriminasi dengan adanya perbedaan latar belakang budaya tersebut.

Dengan mengintegrasikan budaya ke dalam pembelajaran akan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik (Fadillah & Listiawan, 2024). Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mempelajari materi karena materi tersebut dikaitkan dengan suatu peristiwa yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, pengintegrasian budaya ke dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (Hidayanti, 2024).

Mata pelajaran matematika merupakan landasan penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan kritis peserta didik sekolah dasar, serta kemampuan komunikasi dan kolaborasi untuk memecahkan masalah. Namun kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan terhadap kualitas pembelajaran matematika dengan kenyataan praktik di kelas. Banyak peserta didik yang menganggap matematika kurang menarik dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga dianggap tidak terlalu berguna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Kertobanyon Kabupaten Madiun, terlihat bahwa sebagian besar pembelajaran matematika di kelas masih dilaksanakan secara konvensional dan belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik di kelas menjadi kurang aktif dan kurang tertarik pada pembelajaran matematika dan merasa kesulitan. Sehingga hasil belajar peserta didik terhadap pelajaran matematika menjadi kurang maksimal dan peserta didik menjadi tidak terlalu menyukai pelajaran matematika.

Selain itu pembelajaran matematika juga kurang dikaitkan dengan latar belakang budaya serta pengalaman peserta didik. Aspek latar belakang budaya yang dimiliki peserta didik belum sepenuhnya diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Sehingga dapat mengurangi keterlibatan dan pemahaman materi peserta didik. Sehingga diperlukan suatu model pembelajaran dan pendekatan yang inovatif serta memperhatikan aspek budaya peserta didik agar didapat pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa perlu untuk memadukan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kertobanyon pada mata pelajaran matematika. Dengan kolaborasi antara model PBL dan pendekatan CRT ini diharapkan dapat menghasilkan pembelajaran matematika yang lebih bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SDN Kertobanyon".

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model PBL dengan pendekatan CRT terhadap hasil belajar dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Negeri Kertobanyon.

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti untuk peserta didik, guru, dan peneliti

lainnya. Diantanya yaitu (1) meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik dan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, (2) sebagai bahan informasi guru khususnya pada mata pelajaran matematika, (3) menambah wawasan pengetahuan dan referensi untuk peneliti lainnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas berfokus pada tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk melihat kembali, mengkaji secara seksama dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan serta memperbaiki proses pembelajaran yang dirasa kurang agar menjadi lebih lebih efektif, efisien dan bermakna.

Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik melalui implementasi model *Problem*

Based Learning (PBL) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

Penelitian ini dilakukan di SDN Kertobanyon Kabupaten Madiun. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kela IV (empat) yang berjumlah 13 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilaksanakan dengan tahapan: (1) membuat perencanaan pembelajaran (*plan*), (2) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat (*do*), (3) mengobservasi dan mengevaluasi jalannya pembelajaran (*see*).

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan tes. Observasi dilakukan oleh guru secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tes dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa LKPD dan lembar evaluasi. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan tindakan kelas adalah mengidentifikasi kondisi

awal peserta didik kelas IV SDN Kertobanyon pada mata pelajaran matematika melalui kegiatan observasi dan tes diagnostik kognitif. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat antusiasme dan keaktifan peserta didik ketika mengikuti pelajaran matematika. Sedangkan tes diagnostik kognitif dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang dijadikan rujukan dalam melakukan evaluasi efektivitas tindakan kelas yang akan dilakukan. Setelah dilakukan observasi dan tes diagnostik kognitif, penelitian melakukan tindakan kelas melalui dua siklus pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi operasi penjumlahan bilangan cacah sampai 1.000.

Berikut ini adalah tabel hasil belajar peserta didik mulai dari pra tindakan, siklus 1 hingga siklus 2.

Tabel 1 Hasil Belajar Individual Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika

Tahapan	≥ 75	< 75
Pra siklus	7	6
Siklus 1	10	3
Siklus 2	12	1

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data berupa hasil belajar peserta didik sebelum dilakukan

tindakan (pra tindakan) dengan nilai ≥ 75 sebanyak 7 peserta didik. Pada siklus I dengan nilai ≥ 75 sebanyak 10 peserta didik. Kemudian, untuk siklus II dengan nilai ≥ 75 sebanyak 12 peserta didik. Indikator keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari nilai ketuntasan belajar individual dengan nilai ≥ 75 menggunakan presentase sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik

Tahapan	≥ 75	< 75
Pra siklus	54%	46%
Siklus 1	77%	23%
Siklus 2	92%	8%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar peserta didik yang diukur berdasarkan perolehan nilai pengerjaan soal evaluasi secara individu yang mencapai KKM sebelum dilakukan tindakan (pra-tindakan) adalah 54% dari 13 peserta didik. Pada siklus 1 diperoleh hasil belajar individu dengan presentase 77% dari 13 peserta didik dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan presentase 92% dari 13 peserta didik.

Model pembelajaran PBL dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif dan berfikir secara kritis serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah terkait materi pembelajaran

sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Hermuttaqien et al., 2023). Selain itu, penting juga untuk mengaitkan pembelajaran dengan latar belakang dan kondisi peserta didik melalui pendekatan CRT untuk membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik.

Pendekatan CRT dalam penelitian ini dilakukan pada setiap pertemuan selama proses tindakan kelas dilakukan. Dalam proses ini guru mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Keberagaman peserta didik dalam satu kelas dapat difasilitasi oleh guru dengan menggunakan pendekatan CRT. Jika dikaitkan dengan pengembangan potensi peserta didik pendekatan ini sangat cocok untuk diterapkan karena selain dapat mengembangkan potensi keberagaman peserta didik pendekatan ini juga dapat mengeksplorasi kemampuan akademik dan psikososial peserta didik (Gay, 2018). Pendekatan CRT membuat suatu pembelajaran menjadi lebih bermakna karena peserta didik dituntun untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman dan berhubungan kehidupan dimana mereka tinggal

(Villegas & Lucas, 2007). Dengan kata lain pengetahuan yang diperoleh peserta didik menjadi sebuah pembelajaran kontekstual yang sejalan dengan pengalaman kesehariannya sehingga memudahkan peserta didik dalam menghubungkan pengalaman sehari-hari dengan kegiatan pembelajaran di kelas (HardingDeKam, 2014).

Penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL dengan pendekatan CRT juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajarnya, peserta didik dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-harinya (O'Leary, 2020).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Penjumlahan Bilangan Cacah sampai 1.000 di kelas VI SDN Kertobanyon. Hal ini dikarenakan dalam proses belajar peserta didik dituntun untuk

memecahkan masalah yang berkaitan dengan karakteristik budaya dan keseharian mereka, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik. Dengan demikian hal tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun presentase hasil belajar hasil belajar individual peserta didik juga mengalami peningkatan dimulai dari pra tindakan sebesar 54% dari 13 peserta didik mencapai KKM, kemudian mengalami peningkatan saat dilakukan tindakan pada siklus 1 sebanyak 77% dari 13 peserta didik mencapai KKM dan pada siklus 2 sebanyak 92% dari 13 peserta didik telah mencapai KKM dan mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Gay, (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Trastice, & Research*. New York: Teachers College Press.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice*. Teachers College Press.

Villegas, A. M., & Lucas, T. (2007). *The culturally responsive teacher*. Educational Leadership.

Harding-DeKam, J. L. (2014). *Defining culturally responsive teaching: The case of mathematics*. Cogent Education.

Jurnal :

- Fadillah, L. R., & Listiawan, T. (2024). *Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP*. Journal of Innovation and Teacher Professionalism, 2(1), 65–73. <https://doi.org/10.17977/um084v2i12024p65-73>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar, 3, 16–22. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i2.30313>
- Hidayanti, F., Susiani, T. S., & Suryandari, K. C. . (2024). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 12, 371–377.
- O'Leary, E. S. (2020). *Creating inclusive classrooms by engaging STEM faculty in culturally responsive teaching workshops*.

International Journal of STEM Education, 7(1). Paizaluddin, & Ermalinda. (2014). Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis. Alfabeta.

Pamungkas, D., Mawardi, M., & Astuti, S. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas 4 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 3(2), 212.

<https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17774>

Pertiwi, M. D., Sahabuddin, E. S., & Latif, R. A. (2022). *Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan*. Pinisi Journal PGSD, 2(1), 298–306.

Prasetyo, H. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) untuk Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 10(2), 301.

<https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65634>